



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Kediri

Kalam Mahardika A¹, Ririt Iriani S²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Received: 14 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 26 Januari 2023

Abstract

Chili cultivation is the largest vegetable cultivation cultivated by farmers in Indonesia. The increasing need for chili is in line with population growth and the development of processed chili products. Fluctuations in commodity prices can affect the amount of commodity demand that exists. This study aimed to analyze how much influence the price of chili, the price of shallots, and the number of residents on the demand in Kediri City. This type of research is included in quantitative descriptive research. IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) Version 25 was used for analytical tools in this study. This research data was collected from the Central Statistics Agency of Kediri City between 2011 and 2021, the Pasa Monitoring System and Basic Needs of the Ministry of Trade between 2015 and 2021 and the Kediri City Agriculture Office, between 2011 and 2021. Based on this study, the price of shallots (X2) did not significantly influence Kediri City. While the price of red chili (X1) has a significant influence on the demand for red pepper in Kediri City, the number of residents (X3) has a significant effect.

Keywords: Demand, Red pepper, Number of populations

(*) Corresponding Author: kalammahardika@gmail.com

How to Cite: Achmad, K., & S, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 255-262. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781746>

PENDAHULUAN

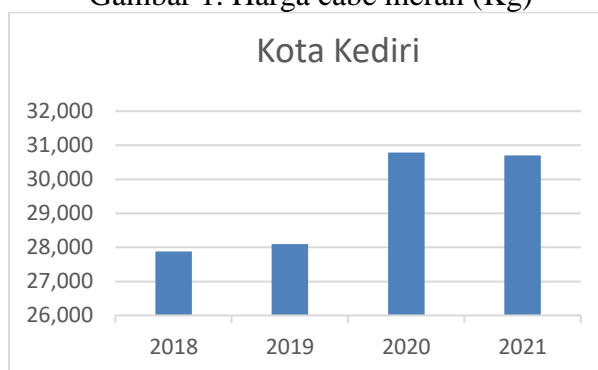
Menurut Septiadi dan Joka (2019) bidang pertanian adalah sektor utama didalam pembentukan PDRB pada golongan bidang usaha. Budidaya cabai merupakan budidaya sayur terbesar yang diusahakan oleh petani di Indonesia. Kementerian pertanian (2017) mengungkapkan banyaknya kebutuhan akan cabai dilatar belakangi bertambahnya volume penduduk dan berkembangnya kebutuhan akan olahan cabai. Letak Indonesia yang beriklim tropis, lembab dan dilewati jalur kharulistiwa menjadikan Indonesia sangat cocok dan menguntungkan untuk ditanami budidaya cabai. Menurut Santika (2001) dalam (Lamtur Sinaga, 2017) komoditas cabai mempunyai imbas pada persoalan perekonomian tergolong pada daftar faktor yang memiliki pengaruh terhadap inflasi tertinggi pada tiap tahunnya.

Kota yang mempunyai pertumbuhan jiwa cukup tinggi ialah kota Kediri. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Kediri tercatat 285.582 jiwa dan meningkat setiap tahun. Tahun 2020 tercatat sebanyak 286.796 jiwa (BPS Kota Kediri, 2021). Bertambahnya jumlah penduduk Kota Kediri meningkatkan kebutuhan pangan. Saat ini hanya terdapat 563 hektar lahan pertanian yang tersebar di antara kecamatan Pesantren, Kota dan Mojoarjo. Penyebab berkurangnya lahan pertanian di Kediri adalah alih fungsi sawah menjadi bangunan. Dengan keterbatasan lahan pertanian, kota Kediri tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsinya dan sangat bergantung pada pasar. Permintaan

yang lebih tinggi untuk kebutuhan pangan dibandingkan dengan ketersediaan menyebabkan kejutan harga .

Tinggi rendahnya nilai/harga jual komoditas tertentu bisa memiliki dampak terhadap permintaan. jumlah barang/jasa yang dibutuhkan memiliki hubungan negatif terhadap nilai/harga.

Gambar 1. Harga cabe merah (Kg)



Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, 2021

Sesuai Gambar 1 bisa dijelaskan bahasanya harga komoditas cabe merah berfluktuasi, pada tahun 2019 menyentuh pada harga 28.098 rupiah, mengalami kenaikan signifikan sekitar 10% pada tahun 2021 pada kisaran harga 30.784 rupiah. Masalah terpenting juga umum yang dirasakan dari petani adalah naik turunnya harga komoditas cabai. Pada waktu panen dengan tumbuh tanaman maksimal, pasokan cabai menjadi lebih besar sehingga menyebabkan harga jual cabai turun dengan cepat. Melimpahnya harga cabai yang murah bisa merugikan petani. Sebaliknya, jika harga jual turun, konsumen cenderung meminta cabai lebih banyak.

Dilatar belakangi persoalan tersebut, penulis ingin mengkaji melalui variabel berbeda dan tempat penelitian pada saat peneliti lainnya tidak/belum meneliti variabel permintaan, nilai/harga cabai merah, bawang merah, serta jumlah penduduk

METODE

Kajian ini menerapkan tergolong kajian deskriptif kuantitatif. Tempat dilaksanakan penelitian berada Kota Kediri Jawa Timur ada pula waktu penelitian memerlukan data time series tahunan mulai dari tahun 2011-2021. Berdasarkan kajian ini, permintaan cabai merah ialah hasil kebutuhan masyarakat terhadap komoditas cabai merah di Kota Kediri (kg/tahun) dalam periode tahunan. Variabel harga cabai merah dihitung dari uang yang dibayarkan yang untuk mendapatkan cabai merah di Kota Kediri. Variabel nilai/harga bawang merah dihitung dari uang yang dibayar oleh masyarakat memperoleh bawang merah di Kota Kediri. Variabel jumlah penduduk ialah total penduduk yang berada di Kota Kediri

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yakni Kota Kediri. Menggunakan data deret waktu menggunakan 10 sampel (n) dengan banyak variabel bebasnya 3 lalu 1 variabel yang terikat. data yang didapat berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Kediri 2011-2021, Sistem Pemantauan Pasar dan

Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan periode 2011-2021. Pengolahan data pada kajian ini bisa dilihat melalui website <https://kedirikota.bps.go.id/> dan <https://ews.kemendag.go.id/>.

Untuk menganalisis kajian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu dengan melalui Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor berpengaruh dalam permintaan cabai merah di kota Kediri menggunakan metode regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas.

Pengujian dikaji melalui test skewness/kurtosis. Skewness (S) adalah statistik yang memberikan informasi berguna tentang simetri distribusi probabilitas atau semua distribusi simetris normal dan Kurtosis mengukur ketebalan distribusi Uji normalitas variabel permintaan dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Skewness	Kurtosis
-1.06445	-0.08611

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan pada hasil tabel perhitungan nilai rasio Skewness ialah -1.06445 sedangkan pada rasio Kurtosis menunjukkan angka -0.08611 yang berarti nilai data berdistribusi secara normal karena nilai distribusi skewness dan kurtosis mempunyai syarat berada diantara -1,96 sampai +1,96.

Regresi Linear Berganda

Korelasi dari permintaan cabai merah besar bersama indikator yang terindikasi berpengaruh bisa diuji melalui tipe model permintaan statistik. Selanjutnya memasukkan variabel yang dipakai dalam bentuk persamaannya bisa ditulis persamaan :

$$\ln Qdt = -284,159 + 0,528 \ln X_1 + 0,258 \ln X_2 + 0,756 \ln X_3$$

Persamaan di atas merupakan persamaan yang diturunkan berdasarkan nilai analisis regresi linier sederhana melalui analisis IBM SPSS versi 25. Persamaan menunjukkan hasil koefisien untuk setiap variabel independen. Setiap nilai konstanta dan koefisien variabel independen yang memiliki pengaruh variabel dependen. Nilai setiap variabel ialah :

1. Hasil konstanta senilai (-128,3771) dapat diartikan variabel independen (harga cabai merah, harga bawang merah dan jumlah penduduk) dianggap nol, maka akan memiliki nilai sebesar konstanta (-128,3771).
2. Hasil koefisien X_1 senilai (-0,0010) dapat diartikan setiap bertambahnya satu satuan variabel harga cabai merah dapat menurunkan permintaan cabai merah sebesar (- 0,0010) secara rata-rata melalui asumsi ceteris paribus.

3. Hasil koefisien X_2 senilai 0,0014 dapat diartikan bahwa setiap bertambahnya satu variabel harga bawang merah dapat menambah permintaan cabai merah sebesar 0,0014 secara rata-rata melalui asumsi ceteris paribus.

Hasil koefisien X_4 senilai 0,0070 dapat diartikan bahwa setiap bertambahnya 1 satuan variabel jumlah penduduk dapat menambah permintaan cabai merah sebesar 0,0070 secara rata-rata melalui asumsi ceteris paribus.

Uji Hipotesis

a. Uji-F

Uji-F diperuntukan sebagai indikator variabel bebas untuk mengetahui apakah berpengaruh atas kebutuhan cabai merah di Kota Kediri.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,097	3	3,699	16,716	0,001b
Residual	1,992	6	0,221		
Total	13,089	9			

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mempunyai probabilitas 0,000 (100%) pada tingkat signifikansi 5 %. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, bahwa variabel independen yang diuji melalui uji simultan mempengaruhi secara signifikan dengan permintaan cabai merah besar di Kota Kediri. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,716. Sedangkan nilai F_{tabel} yang ada pada tabel DF adalah 4,35. Maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,716 > 4,35$. Variabel bebas mempengaruhi secara signifikan atas permintaan cabai merah besar di Kota Kediri.

b. UJI-T

Pengujian pada Uji - T dipergunakan sebagai alat analisa bagaimana pengaruh variabel bebas melalui uji individu atas permintaan cabai merah di kota Kediri.

Tabel 3. Uji Parsial

Variable	t hitung	t tabel	Sig.	Hasil
Harga cabe merah	2,863	2,447	0,019	Signifikan
Harga bawang merah	1,438	2,447	0,184	Tidak signifikan
Jumlah Penduduk	5,590	2,447	0,000	Signifikan

Sumber: Penulis,2021

Variabel Harga Cabe Merah dengan Permintaan Cabe Merah

Kesimpulan oleh uji-T nilai harga cabe merah oleh permintaan cabe merah adalah senilai 2,863 nilai signifikansi senilai 0,019. Pada variabel harga bawang merah melalui nilai signifikan 95%. Angka signifikan senilai 0,05 > 0,019. Dari perhitungan sebelumnya, artinya H_0 diterima ataupun variabel harga cabe merah mempunyai signifikansi terhadap variabel permintaan cabe merah (Y).

Variabel Harga Bawang Merah dengan Permintaan Cabe Merah

Kesimpulan oleh uji-T variabel harga bawang merah oleh permintaan cabe merah ialah senilai 1,438 dengan nilai signifikansi senilai 0,184. Untuk variabel harga bawang merah melalui nilai signifikan 95%. Nilai signifikan senilai 0,05 > 0,184. Artinya, H_0 ditolak ataupun variabel harga cabe merah mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel permintaan cabe merah (Y).

Variabel Jumlah Penduduk dengan Permintaan Cabe Merah

Kesimpulan oleh uji-T variabel jumlah penduduk terhadap permintaan cabe merah adalah sebesar 5,590 nilai signifikan 0,000. Untuk harga bawang merah dengan signifikansi 95% nilai signifikan 0,05 > 0,000. Artinya H_0 diterima ataupun variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel permintaan cabe merah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian terhadap R^2 menunjukkan seberapa baik seluruh variabel independen secara bersamaan menerangkan variabel dependen. Keakuratan model dinyatakan melalui koefisien determinasi (nilai R^2), yang biasanya dinyatakan dalam persentase.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,921a	0,848	0,797	0,47041

Penulis, 2021

Hasil regresi linier berganda (tabel 22) diperoleh nilai R^2 berjumlah 0,848 atau 85%. Maka artinya 85% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan 15% dilatar belakangi dari unsur lainnya diluar penelitian (tidak dijelaskan dalam model).

Bidang pertanian adalah sektor utama didalam pembentukan PDRB pada golongan bidang usaha, salah satunya pertanian komoditas cabai Banyaknya kebutuhan akan cabai yang dilatar belakangi bertambahnya volume masyarakat dan berkembangnya produk olahan cabai. Kota Kediri merupakan salahsatu kota yang memiliki pertumbuhan populasipenduduk yang cukup cepat di Jawa Timur. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Kediri tercatat 285.582 jiwa dan meningkat setiap tahun. Ketidak pastian harga barang/jasa dapat mempengaruhi jumlah kebutuhan yang diinginkan. Maka oleh itu, kebutuhan akan cabai selalu meningkat. Kebutuhan dari komoditas ini akan makin tinggi searah oleh makin

bermacam macamnya jenis ataupun menu makanan yang dapat dimanfaatkan dari produk ini.

Latar belakang diduga dapat berpengaruh oleh permintaan cabai merah besar di kota Kediri didalam penelitian tersebut ialah :

1. Harga Cabai Merah

Komponen penting yang dipertimbangkan pembeli didalam mengambil keputusan pembelian cabai merah adalah harga. Maka artinya, saat jenis komoditas cabai merah mempunyai kualitas yang sama dijual di pasar, pembeli akan bertransaksi dengan poduk tersebut saat harga murah atau lebih murah. Keadaan ekonomi yang tidak menentu membuat pembeli akan memilih untuk membeli barang komoditas yang termurah dengan manfaatnya sedikit sama akan komoditas barang sejenisnya

Harga/nilai jual produk komoditas contohnya cabai merah besar bervariasi secara proporsional. Oleh karena itu harga dapat terdorong berdasarkan musim , cabai merah besar diproduksi secara melimpah pada masa panen sehingga mengakibatkan harga yang murah membuat kebutuhan pembeli bertambah. Saat yang sama, hasil produk menipis dikarenakan pada musim paceklik mwmbuat harga/nilai melambung tinggi menyebabkan daya jual oleh komoditas ini berkurang..

Maka kejadian tersebut sejalan oleh hukum permintaan yang menyebutkan jika makin kecil harga/nilai suatu komoditas maka makin besar pula permintaan akan komoditas tersebut juga sebaliknya. Oleh karena itu saat harga/nilai cabai merah itu tinggi akan turun pula akan permintaan cabai merah besar tersenbut. Agar pembeli mengurangi kebutuhan akan cabai merah dapat berganti atau membeli pada produk lebih murah juga mendapatkan manfaat sama.

Dijelaskan pada paparan analisis uji-F serta uji-T bisa disimpulkan harga pada cabai merah besar mempunyai hasil signifikan oleh permintaan. Maka dari itu hipotesis oleh kajian ini yang menyebutkan jika variabel harga pada cabai merah dapat berpengaruh akan permintaan cabai merah b dapat diterima.

2. Harga Bawang Merah

komoditi bisa disebut pengganti saat barang itu dipergunakan untuk pelengkap barang lain, artinya jika satu dari harga barang naik maka dapat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya permintaan komoditi penggantinya. bawang merah digunakan untuk komoditi pengganti dari cabai merah besar, memiliki guna yang tidak jauh berbeda dipergunakan untuk pelengkap masakan. Harga dalam bawang merah didalam kajian ini berada pada nomor terakhir didalam faktor yang mempunyai pengaruh terhadap permintaan cabai merah besar di kota Kediri, untuk nilai koefisien regresi. Lalu pada uji-T serta uji-F bisa diambil kesimpulan harga bawang merah mempunyai hasil signifikan kepada permintaan dalam cabai merah besar. Maka kesimpulannya harga pada bawang merah tidak memiliki pengaruh kepada permintaan dalam cabai merah.

3. Jumlah Penduduk

Variabel ini menjelaskan dimana daya beli masyarakat akan suatu komoditas, jadi bertambahnya volume penduduk dapat mempengaruhi kebutuhan pangan. Cabai merah adalah produk makanan yang setiap saat dipakai oleh konsumen untuk kebutuhan dapur. Masyarakat mengkonsumsi cabai merah

hampir setiap hari, makin banyak jumlah konsumen/masyarakat akan dibarengi oleh permintaan cabai merah besar yang makin banyak juga.

Menurut testuji-F dan uji-T penulis menyimpulkan volume penduduk memiliki pengaruh signifikan atas permintaan cabai merah besar. Maka dari itu, hipotesis peneliti bisa diterima jika jumlah populasi yang berbeda dapat berpengaruh terhadap permintaan cabai merah.

Kebutuhan akan cabai merah di Kediri bervariasi secara proporsional, cabai merah adalah sayuran musiman. Jika saat waktu panen hasil berlebih dan harga turun dapat diartikan permintaan barang yang tinggi, jika waktu paceklik hasil panen menurun, harganya dapat melonjak, terjadilah permintaan akan barang turun. Selain itu, padatnya penduduk kota Kediri membuat tidak mungkin memberikan lahan untuk sektor pertanian, sehingga Kediri tidak banyak menghasilkan sayuran terutama cabai, maka bergantung pada produksi/pasokan cabai oleh daerah lain contohnya Kabupaten Malang, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Kediri agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Ketika terjadi minim persediaan di pasar, bisa menyebabkan harga/nilai yang lebih tinggi dan kurangnya permintaan konsumen.

Menurut hasil kajian permintaan cabai merah di Kota Kediri didapatkan koefisien determinan (R^2) senilai 84,8%. Bisa disimpulkan besar pengaruh yang diperoleh dari harga cabai merah besar, bawang merah serta jumlah penduduk berdampak signifikan akan permintaan cabai merah besar senilai 84,8%, dan sisanya senilai 15,2% dipengaruhi dari variabel lainnya diluar variabel yang diteliti. Dapat disimpulkan hipotesis berdasarkan kajian ini adalah faktor faktor yang diduga atas permintaan dapat diterima, hasil koefisien determinasi (R^2) dekat dengan 1. Lalu uji-F dan uji-T, memperoleh kesimpulan faktor yang diteliti memiliki pengaruh terhadap permintaan cabai merah.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap permintaan cabai merah di kota Kediri bisa disimpulkan :

- a. Permintaan cabai merah di Kota Kediri yang relatif berfluktuatif bisa dipengaruhi dari komponen ekonomi dan komponen sosial. Yang artinya unsur ekonomi yang berpengaruh ialah harga/nilai (harga cabai merah itu sendiri dan harga barang lain yang dapat menjadi pengganti). Lalu untuk unsur sosial yang bisa berpengaruh terhadap permintaan ialah jumlah penduduk.
- b. Hasil penelitian uji-T serta uji-F berkesimpulan jika variabel bebas yang terdiri dari harga cabai merah maupun jumlah penduduk mempunyai pengaruh signifikan atas permintaan cabai merah di Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Ratya. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Papyrus. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat. 2012. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat. 2013. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat. 2014. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.

- Badan Pusat. 2015. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat 2016. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri
- Badan Pusat.2017. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat.2018. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat.2019. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat.2020. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Badan Pusat.2021. *Kota Kediri Dalam Angka*. BPS Kota Kediri. Kota Kediri.
- Burhan, Umar. 2006. *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*. BPFE Unibraw. Malang.
- Dudi Septiadi dan Umbu Joka. 2019. *Analisis Respon dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia*. Jurnal Agribisnis Lahan. Kering, 2019. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Lombok.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Hanani, Nuhfil. 2009. *Permintaan, Penawaran dan Harga*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hariyati, Yuli. 2007. *Ekonomi Mikro*. CSS. Jember.
- Juanda, B. 2009. *Ekonometrika : Pemodelan dan Pendugaan*. IPB Press. Bogor.
- Pratama, D. et al. 2017. *Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Badan Penerbit Universitas Riau.
- Sarnowo, H dan Sunyoto, D. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. CAPS. Yogyakarta.
- Samuelson. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Sinaga, Lamtiur. 2017. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Di Jawa Timur*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Subiyanto. 1996. *Analisis Fluktuasi Harga dan Kecukupan Komoditas Cabe Nasional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudarman. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.